

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penggunaan teknologi pada masa pandemi *Corona Virus Disease 19 (Covid-19)* meningkat dengan pesat. Himbauan pelaksanaan kegiatan bekerja, beribadah dan belajar dari rumah untuk mencegah penularan covid-19 menyebabkan perubahan pola interaksi pada kehidupan manusia. Komunikasi dilakukan melalui perantara teknologi secara audio ataupun audio visual. Perubahan komunikasi juga terjadi pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar yang biasa dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi kegiatan belajar jarak jauh.

Kegiatan belajar jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 banyak dilaksanakan menggunakan perantara teknologi. Penggunaan teknologi untuk seluruh kegiatan pembelajaran merupakan hal yang baru dilakukan secara serentak di sekolah-sekolah. Sehingga hal tersebut banyak menimbulkan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi dapat disebabkan oleh faktor ketidaksiapan murid, guru, ataupun orang tua. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang terhubung menggunakan teknologi perlu memperhatikan penerapan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan Permendikbud No 119 Tahun 2014 bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/ pembelajaran. Perkembangan teknologi yang sangat pesat sekarang ini mempermudah proses kegiatan belajar jarak jauh. Meskipun dinilai masih belum optimal dan perlu untuk terus dikembangkan berdasarkan penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan /pembelajaran.

Elma Larina Yuliana, 2022

*ANALISIS TINGKAT INTEGRASI TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) (Penelitian Kualitatif Deskriptif di SDIT Insan Rabbani Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021)*

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran artinya teknologi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Menurut Tondeur et al., (2017) mengajar dengan teknologi berjalan lebih dari sekadar penerimaan alat digital tetapi harus diterapkan dengan sengaja dalam praktik sehari-hari mereka untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Oleh karena itu, seiring pesatnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh diperlukan pengembangan teknologi pembelajaran sesuai penerapan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran. Prinsip-prinsip teknologi pembelajaran menurut Sadiman (1984) yaitu: 1) pendekatan sistem, 2) berorientasi pada peserta didik, 3) pemanfaatan sumber belajar yang maksimal dan beragam. Menurut prinsip tersebut teknologi pembelajaran harus menjadi sistem lingkungan pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Penggunaan teknologi pembelajaran juga harus tetap terpusat pada peserta didik dan memanfaatkan sumber belajar yang lebih luas serta beragam. Penggunaan teknologi untuk pembelajaran perlu memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Kondisi pandemi covid-19 ini menjadi kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan teknologi pembelajaran dan menyongsong pembelajaran dengan karakteristik abad-21. Karakteristik pembelajaran abad-21 yaitu pembelajaran yang kaya akan teknologi. Menurut *International Society for Technology in Education* mengembangkan lingkungan belajar yang kaya akan teknologi yang memungkinkan semua peserta didik merasa ingin tahu dan menjadi partisipan aktif merupakan salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh guru abad-21. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi banyak memanfaatkan teknologi, sehingga diharapkan dapat mengembangkan lingkungan belajar yang kaya akan teknologi dan merancang pembelajaran aktif yang berorientasi kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi pada pembelajaran di masa pandemi dapat menjadi upaya untuk meningkatkan tingkat integrasi teknologi dalam pembelajaran secara signifikan, sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran. *Association for Educational Communications and Technology* (2004) menjelaskan bahwa mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan merupakan upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan/memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat. Kondisi pandemi covid-19 ini dapat menjadi langkah awal dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah. Penggunaan teknologi dilakukan secara menyeluruh dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat terus dilakukan perbaikan sampai mencapai hasil yang maksimal.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Yaumi (2011) integrasi adalah suatu upaya untuk melakukan penggabungan dua atau lebih elemen guna menghasilkan inovasi baru. Integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan penggabungan penggunaan teknologi dan unsur-unsur pembelajaran untuk menghasilkan desain baru dalam pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat menghasilkan *transformasi*. *Transformasi* integrasi teknologi dalam pembelajaran akan terlaksana apabila memiliki perencanaan dan evaluasi yang baik. Oleh karena itu, model substitusi, augmentasi, modifikasi, redefinisi (SAMR) merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk meningkatkan integrasi teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi. Putendura (2006) menjelaskan model SAMR dimaksudkan untuk menjelaskan tingkat integrasi teknologi dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan. Peningkatan pesat penggunaan teknologi pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 perlu dijelaskan tingkat integrasi teknologi yang telah dilaksanakannya.

Penelitian mengenai tingkat integrasi teknologi dalam pembelajaran penting dilaksanakan untuk memaparkan sejauh mana penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dampak penggunaan teknologi dalam

pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi dasar perbaikan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu memperhatikan unsur-unsur pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena integrasi teknologi pembelajaran tidak hanya berfokus pada teknologi yang digunakan saja, oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran daring yang banyak dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 juga perlu ditinjau tingkat integrasi teknologi dalam pembelajarannya. Tingkat integrasi teknologi dalam model SAMR terbagi menjadi empat tingkat yang dikaitkan dengan ranah kognitif Taksonomi Bloom. Putendura (2014) mengaitkan antara model SAMR dengan ranah kognitif Taksonomi Bloom. Dua level pertama dalam model SAMR yaitu Substitusi dan Augmentasi dihubungkan dengan tiga jenjang pertama dalam Taksonomi Bloom yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan. Sedangkan dua level kedua yaitu modifikasi dan redefinisi dihubungkan dengan analisis, evaluasi dan membuat.

Tingkat substitusi yaitu tingkat awal pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Peran teknologi dalam tingkat substitusi sebagai pengganti perangkat konvensional tanpa merubah fungsi. Tingkat augmentasi yaitu peran teknologi sebagai pengganti, tetapi ada peningkatan fungsi. Kedua tingkat tersebut disebut fase penguatan. Peran teknologi pada tingkat modifikasi yaitu merubah ulang desain pembelajaran, sehingga pemanfaatan signifikan mengubah pembelajaran yang dilakukan. Tingkat redefinisi yaitu tingkat puncak dari integrasi teknologi dari SAMR. Pada tingkat ini peran teknologi dalam pembelajaran tidak dapat digantikan, sehingga pembelajaran hanya dapat dilakukan menggunakan teknologi tersebut. Menurut (Kirkland 2014) Tugas Substitusi dan Augmentasi dikelompokkan sebagai "Peningkatan," yang berarti mereka memanfaatkan teknologi untuk menggantikan dan/atau meningkatkan alat yang ada dalam tugas pembelajaran, sementara tugas Modifikasi dan Redefinisi dikelompokkan sebagai "Transformasi", artinya mereka memberikan peluang baru untuk pembelajaran yang tidak mudah dilakukan tanpa teknologi.

Tingkat integrasi teknologi pembelajaran yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 merupakan salah satu alternatif moda pembelajaran yang banyak dilaksanakan diberbagai jenjang sekolah. Semenjak pembelajaran dilaksanakan di rumah saja, pembelajaran daring menjadi lumrah dilaksanakan menggantikan pembelajaran tatap muka yang biasa dilaksanakan sebelumnya. Pembelajaran daring yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan perangkat komputer, laptop, atau *handphone* yang terhubung dengan jaringan internet. Pembelajaran daring ini merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran daring pada saat ini dilaksanakan bukan karena program yang direncanakan sebelumnya, sehingga pada pelaksanaannya masih banyak menimbulkan berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut terjadi karena kurang siapnya pelaksanaan pembelajaran daring dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, maupun sarana dan prasaran yang mendukung. Oleh karena itu, pembelajaran daring disebagian besar sekolah di Indonesia masih memerlukan adaptasi. Percepatan adaptasi ini dapat dilakukan yaitu dengan melakukan analisis integrasi teknologi pada pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran daring yang berkualitas.

Analisis ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat integrasi teknologi pada pembelajaran daring, sehingga memperoleh gambaran pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dan dapat menjadi tolak ukur perbaikan dan pengembangan kualitas pelaksanaan pembelajaran daring di masa yang akan datang. Saat ini telah banyak penelitian yang menyampaikan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilaksanakan, namun masih sedikit penelitian yang menganalisis tingkat integrasinya sehingga pembelajaran daring dapat ditingkatkan lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2021) perspektif guru sekolah dasar di Indonesia terhadap implementasi pembelajaran daring menunjukkan bahwa 84% guru menilai implementasi pembelajaran daring di jenjang sekolah dasar kurang efektif. Hasil penelitian Satrianingrum dan

Prasetyo (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD Kota Padang kurang optimal disebabkan oleh kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang lamban, gaya belajar yang cenderung visual, kurang leluasnya guru dalam mengontrol kegiatan siswa. Penelitian Malyana (2020) menyebutkan bahwa rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring di Teluk Betung Utara Bandar Lampung sehingga perlu ditingkatkan dengan metode konsultasi. Berbagai kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring yang dipaparkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, tentunya harus dapat diselesaikan dan menemukan praktik-praktik terbaik pelaksanaan pembelajaran daring terutama di sekolah dasar. Peserta didik tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik-karakteristik khusus yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teknologi dan pembelajaran melalui teknologi. Melalui pemaparan tingkat integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat tergambar kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

SDIT Insan Rabbani Majalengka merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Hal tersebut karena dari segi sarana dan prasarana dapat memenuhi untuk terlaksananya pembelajaran daring. Penerapan pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani ini bukan merupakan program sekolah yang dirancang khusus sebelumnya, sehingga persiapan perencanaan dilaksanakan ketika pembelajaran daring tersebut sudah dilaksanakan. Peraturan pemerintah untuk belajar dari rumah digalakan untuk menekan penyebaran virus covid-19 merupakan landasan awal pelaksanaan pembelajaran daring. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi hal yang harus dilakukan untuk tetap memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Teknologi informasi merupakan teknologi yang banyak digunakan untuk melakukan proses pembelajaran di SDIT Insan Rabbani. Teknologi yang digunakan pada pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani sangat variatif yaitu *whatsapp*, *zoom*, *webex*, *google meet*, *youtube*, dll. Oleh karena itu, SDIT Insan

Rabbani dirasa sangat cocok untuk mendapat gambaran tingkat integrasi teknologi dalam pembelajaran daring.

Penelitian mengenai pembelajaran daring di sekolah dasar minim dilakukan sebelum terjadinya pandemi covid-19. Oleh karena itu penelitian ini sangat perlu dilaksanakan untuk menambah referensi mengenai pembelajaran daring di sekolah dasar dan juga mengukur keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Analisis Tingkat Integrasi Teknologi pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) (Penelitian Deskriptif Kualitatif di SDIT Insan Rabbani Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021)**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Integrasi Teknologi pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SDIT Insan Rabbani Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021?”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi empat sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat substitusi integrasi teknologi pada pembelajaran dalam jaringan (daring) di SDIT Insan Rabbani Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana tingkat augmentation integrasi teknologi pada pembelajaran dalam jaringan (daring) di SDIT Insan Rabbani Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana tingkat modifikasi integrasi teknologi pada pembelajaran dalam jaringan (daring) di SDIT Insan Rabbani Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021?
4. Bagaimana tingkat redifinisi integrasi teknologi pada pembelajaran dalam jaringan (daring) di SDIT Insan Rabbani Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka digolongkan beberapa fokus kajian penelitian. Fokus kajian tersebut menjadi tujuan umum dalam penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan Tingkat Integrasi Teknologi pada Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) di SDIT Insan Rabbani Majalengka pada Tahun Pelajaran 2020/2021”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat substitusi integrasi teknologi pada pembelajaran dalam jaringan (daring) di SDIT Insan Rabbani Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan tingkat augmentasi integrasi teknologi pada pembelajaran dalam jaringan (daring) di SDIT Insan Rabbani Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan tingkat modifikasi integrasi teknologi pada pembelajaran dalam jaringan (daring) di SDIT Insan Rabbani Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Mendeskripsikan tingkat redefinisi integrasi teknologi pada pembelajaran dalam jaringan (daring) di SDIT Insan Rabbani Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat integrasi teknologi pada pembelajaran daring di sekolah dasar.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan dalam rangka meningkatkan pengintegrasian teknologi pada pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan informasi mengenai manfaat teknologi pada pembelajaran daring.



4. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam lingkup integrasi teknologi pada pembelajaran daring.

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Penulisan tesis ini adalah gambaran tingkat integrasi teknologi pada pembelajaran daring di sekolah dasar. Tesis ini dibagi menjadi lima bab. BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, yang berisi pemaparan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penulisan tesis. Bab ini juga berisi pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. BAB II merupakan kajian teori yang berisi pemaparan teori mengenai pembelajaran daring di sekolah dasar dan tingkat integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kajian teori ini memuat teori yang menjadi pertimbangan dalam membahas hasil penelitian pada bab IV. BAB III Metode penelitian, pada bab ini memaparkan desain penelitian, partisipan yang terlibat dalam penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validasi data. BAB IV Temuan dan pembahasan, dalam bab ini diuraikan mengenai hasil temuan dan pembahasan secara terperinci yang dikaitkan dengan tinjauan pustaka yang dipaparkan pada bab II. BAB V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan dipaparkan berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang disesuaikan dengan apa yang menjadi pertanyaan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan implikasi yang berisikan tentang dampak dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi dari penulis.